

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Unit analisis atau dapat disebut sebagai elemen, merupakan unit yang membangun populasi berupa individu, kelompok, perusahaan, maupun organisasi yang akan dianalisis (Purwohedi, 2022: 99). Adapun unit analisis dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Indonesian Stock Exchange (IDX) periode 2020-2021.

##### **3.1.2 Populasi**

Menurut Purwohedi (2022: 99) populasi adalah keseluruhan data yang tersedia dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi. Kesimpulan yang diambil dari populasi ini kemudian digunakan untuk

menggeneralisasi temuan penelitian secara lebih luas. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada IDX di periode 2020-2021 yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keberlanjutan menggunakan Standar GRI 2016.

### 3.1.3 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari sebuah populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang diambil menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Purwohedi (2022) sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai data penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau unit dalam populasi memiliki probabilitas yang tidak sama untuk dapat terpilih dan dijadikan sebagai sampel (Purwohedi, 2022: 100-101). Jenis *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau *judgemental sampling* yaitu kriteria yang akan dijadikan dalam memilih sampel yang didasarkan dari desain penelitian ataupun dari referensi terdahulu. Dari pengertian diatas agar

memudahkan penelitian, maka ditetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang terintegrasi dengan laporan keberlanjutan menggunakan Standar GRI 2016 melalui website IDX atau website resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2020 - 2021 secara konsisten
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2021 secara konsisten
3. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing pada struktur kepemilikannya

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang terintegrasi dengan laporan keberlanjutan menggunakan Standar GRI 2016 melalui website IDX atau website resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2020 -2021 secara konsisten	79
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2021 secara konsisten	0
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing pada struktur kepemilikannya	27
<b>Total Sampel</b>	<b>52</b>
<b>Periode Penelitian (2020 - 2021)</b>	<b>2</b>
<b>Total Observasi</b>	<b>104</b>

---

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data sekunder dan informasi-informasi yang digunakan. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian-kajian terhadap dokumen-dokumen laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan non-keuangan yang ada di IDX. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Pengambilan data berupa dokumentasi dari sumber website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Kepemilikan Manajerial (Variabel Independen)**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen atau disebut juga sebagai eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi

variabel lain (Purwohedi, 2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan likuiditas.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dipegang oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam keputusan-keputusan perusahaan, termasuk komisaris dan direktur (Agustia, Dianawati, & R.A, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh total modal saham yang dikeluarkan perusahaan, sehingga untuk perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

#### **3.4.2 Kepemilikan Asing (Variabel Independen)**

Kepemilikan asing merupakan jumlah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing baik secara individu maupun institusi dari seluruh total modal saham yang dikeluarkan perusahaan di Indonesia. Menurut Sandri (2021) kepemilikan asing didefinisikan sebagai porsi kepemilikan individu, badan hukum, dan/atau pun

pemerintahan yang memiliki kedudukan di luar negeri terhadap total saham yang beredar. Adapun rumus untuk mengukur kepemilikan asing Sandri (2021) sebagai berikut:

### 3.4.3 Likuiditas (Variabel Independen)

Likuiditas dikenal sebagai ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar di neraca untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Adapun beberapa rasio dalam mengukur likuiditas yaitu rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), dan operasi kas. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut:



### 3.4.4 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau disebut juga sebagai endogen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel lain (Purwohedi, 2022). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997), laporan keberlanjutan berarti laporan yang tidak hanya berisi informasi

mengenai kinerja keuangan perusahaan saja, namun juga berisi informasi-informasi non-keuangan yaitu informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang memperlihatkan apakah perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan. Praktek pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan membutuhkan pedoman. Salah satu pedoman yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah standar penyusunan laporan keberlanjutan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Pengukuran pengungkapan laporan keberlanjutan dilakukan melalui *Sustainability Report Index (SRI)*, yang diukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan perusahaan dengan total jumlah pengungkapan yang ada pada standar *Global Reporting Initiative (GRI)* 2016. Setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan dinilai dengan 1, sedangkan jika tidak diungkapkan, diberi nilai 0. Rumus untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* (Sandri, Prihatni, & Armeliza, 2021) dengan rumus sebagai berikut:



### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik.

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif tentang data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini melibatkan pengamatan terhadap nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik dasar dari data yang akan digunakan dalam penelitian, membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin ada, serta memberikan gambaran umum tentang distribusi dan variabilitas data.

#### **3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung arah dan pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Asing (X2), Likuiditas (X3). Variabel terikatnya adalah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y). Maka didapati persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= Kepemilikan Manajerial

X2= Kepemilikan Asing

X3= Likuiditas

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Penilaian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha$

(biasanya 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$ , dapat dianggap bahwa data residual terdistribusi normal. Model regresi yang baik diinginkan memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, karena hal ini memastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi.

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Janie, 2012). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Echo Perdana K, Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22, (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), h. 47.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Janie, 2012). Permasalahan autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi antar residual yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi, dapat digunakan pendekatan Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak mengandung permasalahan autokorelasi apabila nilai DW mendekati angka 2. Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar residual, sehingga dapat dianggap bahwa residual dari model tersebut bersifat independent atau tidak memiliki pola korelasi secara sistematis. Nilai DW yang berada di sekitar 2 (antara 1.5 hingga 2.5) menandakan ketiadaan autokorelasi positif atau negatif yang signifikan. Jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2, maka terdapat autokorelasi positif.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians residual antar pengamatan pada suatu model regresi. Suatu model regresi dianggap baik jika menghasilkan residual yang homoskedastis, artinya varians residual relatif konstan di sepanjang rentang nilai variabel independen. Adapun penelitian ini menggunakan uji *Harvey*. Uji *Harvey* bisa digunakan untuk menguji adakah gejala heteroskedastisitas pada data kita dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Jika nilai *p value*  $> 0,05$  artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi atau dinyatakan homoskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika nilai *p value*  $< 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 3.4.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan

melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

### 3.4.5 Uji Kelayakan Model

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, dan menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Sebuah nilai  $R^2$  yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variasi tersebut hanya dapat dijelaskan dalam tingkat yang lebih kecil. Jika nilai  $R^2$  sama dengan nol, itu menandakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Dengan demikian,  $R^2$  merupakan indikator penting untuk mengukur keakuratan dan keefektifan model regresi.

